



STRATEGI MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH PEMERINTAH KOTA MAGELANG MELALUI PENGELOLAAN WISATA RELIGI KAWASAN GUNUNG TIDAR

Yudhi Novrizal

Manajemen Pertahanan. Akademi Militer Magelang. Jawa Tengah. Indonesia
yunov7@gmail.com

Sopiin

Manajemen Pertahanan. Akademi Militer Magelang. Jawa Tengah. Indonesia
Sopiin1971@gmail.com

Agus Marwanto

Manajemen Pertahanan. Akademi Militer Magelang. Jawa Tengah. Indonesia
marwantoagus961@gmail.com

Tentrem Rahardjo

Manajemen Pertahanan. Akademi Militer Magelang. Jawa Tengah. Indonesia
095.dikreglx@gmail.com

Abstrak

Desentralisasi di sektor pariwisata muncul sebagai isu global yang penting, terutama dalam meningkatkan pembangunan ekonomi regional dan peningkatan pendapatan. Secara umum desentralisasi sebagai proses pengalihan kekuasaan dari pemerintahan pusat ke daerah untuk memberikan tugas mengelola sumber daya guna meningkatkan optimalisasi Pembangunan. Pariwisata semakin diakui sebagai industri vital yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, pertukaran budaya, dan pembangunan berkelanjutan. Pengembangan sektor pariwisata bertujuan untuk memperluas peluang berwirausaha, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan manusia, serta meningkatkan pendapatan ekonomi guna mengatasi berbagai tantangan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Untuk mengetahui solusi dalam membangun perilaku pengelolaan dibidang penataan antara pengelolaan sektor pariwisata Religi dan Taman Wisata Kebun Raya Gunung tidar Akmil dan aparat pemerintah Kota Magelang, kebijakan Akademi Militer dan perilaku usaha dilapangan. pengelolaan lapangan dan kontribusi sektor pariwisata Religi dan Taman Wisata Kebun Raya Gunung Tidar Akmil Pengembangan Pariwisata Pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kondisi dan daya dukung dengan maksud menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan diantara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat dan Pendapatan Pajak pariwisata dengan mengoptimalkan PAD melalui kebijakan yang efektif.

Keywords: Destinasi wisata, Kebun Raya dan Pengelolaan Wisata Gunung Tidar

Abstract

Decentralization in the tourism sector is emerging as an important global issue, especially in improving regional economic development and general income increase decentralization as a process of transferring power from the central government to the regions to provide the task of managing resources in order to improve the optimization of development. Tourism is increasingly recognized as a vital industry capable of promoting economic growth, cultural exchange and sustainable development. The development of the tourism sector aims to expand entrepreneurship opportunities, optimize the utilization of natural and human resources, and increase economic income in order to overcome various challenges, both at the local and national levels. To find out solutions in building management behavior in the field of arrangement between the management of the religious tourism sector and the Mount tidar Akmil Botanical Garden and the Konya Magelang government apparatus, Military Academy Policy and business behavior in the field. field management and contribution of religious tourism sector and Taman Wisata kebun Raya gunung tidar Akmil Tourism Development Tourism Development should be based on the conditions and carrying capacity with the intention of creating a mutually beneficial long-term





interaction between the achievement of Tourism Development Goals, improving the welfare of local communities and tourism tax revenues by optimizing PAD through effective policies.

Keywords: *Tourism, Botanical Gardens and Tourism Management of Mount Tidar.*

PENDAHULUAN.

Wilayah Kota dan Kabupaten yang ada diseluruh pelosok Nusantara tentunya memiliki impian dimasa yang akan datang, seperti halnya Pemerintah Kota Magelang memiliki visi "Kota Magelang Maju, Sehat dan Bahagia", untuk mencapai visi tersebut telah ditentukan misi diantaranya pertama mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan inovatif, kedua meningkatkan ekonomi masyarakat dengan peningkatan peran UMKM berbasis ekonomi kerakyatan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan strategi untuk menentukan arah umum yang diimplementasikan melalui kebijakan. Wibisono (dalam Lynch, 2006) menyatakan strategi organisasi adalah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama atau kebijakan organisasi dengan rangkaian tindakan dalam sebuah pernyataan yang saling mengikat yang berkaitan dengan prinsip-prinsip umum untuk mencapai misi organisasi. Sebagai realisasi untuk mewujudkan strategi diperlukan kebijakan. Menurut Noeng Muhadjir kebijakan merupakan upaya memecahkan problem sosial bagi kepentingan masyarakat atas asas keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Dan dalam kebijakan setidaknya harus memenuhi empat hal penting yakni; (1)tingkat hidup masyarakat meningkat, (2)terjadi keadilan : By the law, social justice, dan peluang prestasi dan kreasi individual, (3)diberikan peluang aktif partisipasi masyarakat (dalam membahas masalah, perencanaan, keputusan dan implementasi), dan (4) terjaminnya pengembangan berkelanjutan.

Menjalankan roda pemerintahan di daerah tidak luput dari permasalahan guna menyelesaikan permasalahan perlu adanya kebijakan yang dikeluarkan sebagai stimulus mempercepat pencapaian tujuan visi dan misi, Masalah harus diselesaikan diawali melalui berbagai tahap, mulai dari identifikasi masalah hingga pengesahan dan pelaksanaan kebijakan. Pengelolaan kebijakan yang efektif membutuhkan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek, termasuk teknis, substansi, pelaku, dan kelembagaan, pelaksanaan otonomi daerah, pelayanan publik banyak diperdebatkan, sebagai salah satu karakteristik alat ukur. Otonomi daerah telah berhasil, ketika pemerintah daerah dapat meningkatkan kualitas layanan publik hal ini digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah. Pemerintah baik pusat dan daerah terus berusaha meningkatkan kualitas berbagai pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, persoalan kualitas pelayanan publik juga dipengaruhi oleh perubahan paradigma penyelenggaraan, termasuk perubahan global yang terjadi di berbagai bidang kehidupan dan diberbagai belahan dunia. Tingkat layanan dicapai dengan meningkatkan manajemen kualitas layanan, atau upaya untuk menutup kesenjangan antara tingkat layanan yang diberikan oleh bisnis dan tujuan dan keinginan pelanggan (komunitas pengguna). Untuk meningkatkan kualitas pelayanan ini, manajemen harus dapat menerapkan teknik manajemen yang berorientasi pada pelanggan dengan pendekatan *Citizen's Charter* yaitu suatu pendekatan manajemen yang berorientasi pada pelanggan dengan pendekatan *Citizen's Charter* yaitu suatu pendekatan penyelenggaraan pelayanan publik yang menempatkan pengguna layanan sebagai pusat pelayanan, yang berimplikasi pada kebutuhan dan kepentingan pengguna layanan yang wajib dilaksanakan. Prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik berdampak baik terhadap kualitas pelayanan publik, dan kualitas pelayanan publik berdampak baik terhadap kepuasan masyarakat (Kamaruddin, H and Ahmad, 2019). Dalam mengimplementasikan kebijakan.





Pasal pelayanan tidak lepas dari sektor pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh suatu wilayah seperti halnya sektor pariwisata. Desentralisasi di sektor pariwisata muncul sebagai isu global yang penting, terutama dalam meningkatkan pembangunan ekonomi regional dan peningkatan pendapatan (Nange & Ozturen, 2022). Secara umum desentralisasi sebagai proses pengalihan kekuasaan dari pemerintahan pusat ke daerah untuk memberikan tugas mengelola sumber daya guna meningkatkan optimalisasi pembangunan pemerintah UU No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Salah satu pengalihan yaitu dengan kegiatan terkait pariwisata, pengelolaan, dan kewenangan pengambilan keputusan dari otoritas pusat kepada pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta. Pariwisata semakin diakui sebagai industri vital yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, pertukaran budaya, dan pembangunan berkelanjutan. Pengembangan sektor pariwisata bertujuan untuk memperluas peluang berwirausaha, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan manusia, serta meningkatkan pendapatan ekonomi guna mengatasi berbagai tantangan, baik di tingkat lokal maupun nasional (Sihombing dan Hutagalung, 2021). Melalui pendekatan inovatif dapat menjadi peluang industri model yang menguntungkan masyarakat lokal dan lingkungan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Pendekatan ini bertujuan untuk menyebarkan manfaat pariwisata secara lebih merata ke seluruh wilayah (Ghozali et al., 2021). Fokus pariwisata ke dalam masyarakat mampu memberdayakan penduduk setempat, sehingga distribusi manfaat ekonomi dapat tercapai untuk mendorong kesejahteraan sosial dan lingkungan di samping kemakmuran ekonomi juga pelestarian warisan budaya (Chan et al., 2021). Melibatkan budaya tradisi lokal, religi, serta pendidikan dapat meningkatkan perekonomian suatu daerah (Sihombing & Hutagalung, 2021). Kolaborasi yang solid di antara kabupaten yang berdekatan diperkirakan akan berfungsi sebagai pendorong untuk kemajuan ekonomi yang cukup besar (Hilmi et al., 2020). Hubungan semacam itu memiliki potensi untuk memfasilitasi pembagian sumber daya, peningkatan infrastruktur, dan perluasan peluang bisnis, yang pada akhirnya melayani kepentingan seluruh wilayah (Syamhari, 2023). Melalui upaya kolaboratif, Tempat wisata memiliki kapasitas untuk secara substansif meningkatkan pendapatan lokal suatu daerah dengan menarik pengunjung yang berkontribusi pada ekonomi regional. Dengan mengembangkan atraksi yang khas dan menarik, daerah dapat menghasilkan prospek bisnis baru dan merangsang pengeluaran di restoran, hotel, toko, dan tempat hiburan (Nurman et al., 2023). Sesuai ketentuan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2016-2026 juga dirancang secara strategis dapat mengarah pada kemajuan infrastruktur meningkatkan perekonomian serta memperkaya kualitas hidup secara keseluruhan bagi penduduk setempat (Qwanthala et al., 2022). Selain itu, masuknya wisatawan dapat menghasilkan peluang kerja di berbagai sektor, memfasilitasi penciptaan lapangan kerja dan pengembangan keterampilan bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan visi misi Kota Magelang mempromosikan pariwisata Kebun Raya Tidar dapat membangun aliran pendapatan berkelanjutan yang mendukung perusahaan lokal dan memberdayakan masyarakat, sehingga memastikan ketahanan ekonomi dan kemakmuran jangka panjang. Pariwisata berkontribusi dalam pendapatan asli daerah (PAD), terutama di kota-kota yang kaya akan budaya dan daya tarik wisata. Kota Magelang sebagai salah satu kota yang dikenal dengan kekayaan budaya dan sejarahnya, memiliki peluang yang signifikan untuk mengembangkan sektor pariwisata guna meningkatkan PAD. Meskipun terdapat berbagai upaya untuk mempromosikan pariwisata di Kota Magelang masih terdapat tantangan dan permasalahan yang perlu diatasi untuk mencapai pengembangan yang optimal. Salah satu masalah yang dihadapi dalam pengembangan sektor pariwisata di Kota Magelang adalah kurangnya sinergi antara berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun pelaku usaha. Banyak inisiatif yang dilakukan secara terpisah dan tidak terintegrasi, sehingga



dampak yang dihasilkan belum maksimal. Selain itu, kurangnya wawancara dan FGD yang mendalam mengenai strategi pengembangan pariwisata yang efektif di daerah ini juga menjadi perhatian. Hal ini menciptakan sebuah gap dalam pelaksanaan pengelolaan.



Salah satu instrumen mendukung terselenggaranya pemerintahan adalah melalui pajak, pajak merupakan iuran wajib yang dibayar oleh wajib pajak sesuai dengan norma-norma hukum yang berlaku. Pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran kolektif guna meningkatkan kesejahteraan umum yang manfaatnya tidak diterima secara langsung. Wajib pajak yang dimaksud adalah masyarakat meliputi orang pribadi atau badan yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan. Lalu, apakah fungsi dari pajak itu sendiri? Pada dasarnya pajak bukan hanya berfungsi untuk membangun fasilitas bersama untuk masyarakat umum, tetapi juga berfungsi untuk banyak hal. Artikel kali ini khusus akan menjelaskan salah satu fungsi pajak, yaitu fungsi distribusi pajak, Fungsi distribusi pajak atau fungsi pemerataan ini adalah pajak dapat digunakan untuk menyesuaikan dan menyeimbangkan antara pembagian pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan pemerataan tersebut, kesenjangan antar ekonomi dan sosial di antara masyarakat tidak begitu jauh dan timpang. Fungsi distribusi ini berarti pemerataan atas pendapatan masyarakat dan pembangunan negara. Seperti yang Anda ketahui, Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari banyak pulau besar maupun kecil yang terpisah oleh perairan dan laut. Keadaan geografis demikian mengakibatkan sulitnya akses dan sarana transportasi sehingga ada beberapa wilayah yang tidak mudah terjangkau. Keadaan seperti



demikian menimbulkan banyak perbedaan antar daerah. Salah satunya perbedaan dalam hal penerimaan pendapatan daerah dan masyarakat. Perbedaan penerimaan pendapatan daerah dan masyarakat tersebut akan menimbulkan perbedaan pula dalam pemerataan pembangunan ekonomi daerah.

Meningkatkan pendapatan asli daerah pemerintah Kota Magelang melalui pengelolaan wisata religi kawasan Gunung Tidar sangat penting untuk diperhatikan. Perlu adanya strategi sebagai realisasi dan hal tersebut dirasa sangat penting untuk menjadi fokus pengembangan karena akan memberikan pendapatan finansial bagi pemerintah kota, tentu akan berdampak positif pada masa depan pariwisata Kebun Raya Tidar. Diperlukan kolaborasi yang solid antara Pemerintah Kota Magelang sebagai super visi bersama instansi lain serta keterlibatan masyarakat sekitar Gunung Tidar yang diperkirakan akan berfungsi sebagai pendorong untuk kemajuan ekonomi yang cukup besar lingkungan tersebut. Menurut Syamsuri, 2023 Hubungan semacam itu memiliki potensi untuk memfasilitasi pembagian sumber daya, peningkatan infrastruktur, dan perluasan peluang bisnis, yang pada akhirnya melayani kepentingan seluruh wilayah. Melalui upaya kolaboratif, pemerintah kota dapat memanfaatkan kekuatan masing-masing, menarik investasi, dan menumbuhkan lingkungan ekonomi yang lebih kompetitif dari permasalahan kami Tim PKM Manajemen Pertahanan Kordos Akmil Membuat suatu rumusan permasalahan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan Tim PKM Prodi Manajemen Pertahanan menunjukkan masih ada yang kurang serius dalam merencanakan pengembangan pariwisata dalam pengelolaannya, seperti dalam PKM ini salah satu masalah yang dihadapi dalam pengembangan sektor pariwisata di Kota Magelang adalah kurangnya sinergi antara berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun pelaku usaha. Banyak inisiatif yang dilakukan secara terpisah dan tidak terintegrasi, sehingga dampak yang dihasilkan belum maksimal. Melalui wawancara dan FGD yang mendalam oleh Tim PKM tentang strategi pengembangan pariwisata yang efektif di daerah, berharap dapat menjadi perhatian bagi para pemangku kepentingan. Identifikasi sementara telah terjadi sebuah gap pengelolaan yang perlu dijelajahi lebih lanjut, yaitu bagaimana cara merumuskan strategi yang komprehensif untuk meningkatkan kontribusi pajak bagi Pemerintah Kota Magelang melalui sektor pariwisata Religi dan Taman wisata Kebun Raya Gunung Tidar Akmil. Sehingga Tim PKM Prodi Manajemen Pertahanan merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengelolaan dan penataan antara pengelolaan sektor Pariwisata Religi dan Taman Wisata Kebun Raya Gunung Tidar Akmil, kebijakan Akademi Militer dan perilaku usaha dilapangan,
- b. Bagaimana wujudkan perilaku usaha melalui FGD/Diskusi dalam pengelola lapangan kontribusi sektor Pariwisata Religi dan Taman Wisata Kebun Raya Gunung Tidar Akmil dan aparat pemerintah Kota Magelang.

Tujuan Kegiatan PKM

Tujuan PKM dalam pelaksanaan program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui solusi dalam membangun perilaku pengelolaan dibidang penataan antara pengelolaan sektor Pariwisata Religi dan Taman Wisata Kebun Raya Gunung Tidar Akmil dan Aparatur Pemerintah Kota Magelang, kebijakan Akademi Militer dan perilaku usaha dilapangan



- b. Untuk memberikan gambaran wujudkan perilaku usaha melalui FGD/Diskusi dalam pengelola lapangan kontribusi sektor Pariwisata Religi dan Taman Wisata Kebun Raya Gunung Tidar Akmil dan aparatur pemerintah Kota Magelang dilapangan.

Manfaat Kegiatan PKM. Manfaat kegiatan pada Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut sebagai berikut :

- a. Akademi Militer. Terjadinya hubungan baik antara pengelolaan dibidang penataan antara pengelolaan sektor Pariwisata Religi dan Taman Wisata Kebun Raya Gunung Tidar Akmil dan Aparatur Pemerintah Kota Magelang dan perilaku usaha dilapangan.
- b. Jajaran Aparatur. Memberikan kesepakatan pengelolaan dibidang penataan antara pengelolaan sektor Pariwisata Religi dan Taman Wisata Kebun Raya Gunung Tidar Akmil dan Aparatur Pemerintah Kota Magelang, kebijakan Akademi Militer dan perilaku usaha dilapangan.

METODE PELAKSANAAN PKM

Pelaksanaan PKM yang dilaksanakan Tim Prodi Manhan Kordos Akmil Mengenai perilaku pengelolaan Pariwisata Religi Gunung Tidar dibidang penataan antara pengelolaan Pariwisata Gunung Tidar, kebijakan Akademi Militer dan perilaku usaha dilapangan. PKM yang dilaksanakan oleh Tim Prodi Manhan Kordos Akmil didasarkan pada pemahaman objek terhadap kesepakatan pengelolaan dibidang penataan antara pengelolaan pariwisata Gunung Tidar, kebijakan Akademi Militer dan perilaku usaha dilapangan. disampaikan melalui diskusi/FGD oleh Tim PKM dari Prodi Manhan Kordos Akmil dan pengelola Pariwisata Relegi Gunung Tidar dalam pelaksanaan PKM guna mendapatkan kesepakatan melaksanakan penyuluhan dan diskusi berhubungan dengan topik pembahasan mengenai kesepakatan pengelolaan dibidang penataan antara pengelolaan Pariwisata Gunung Tidar, kebijakan Akademi Militer dan perilaku usaha dilapangan. Data yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan Diskrifiif data yang diperoleh kemudian untuk disampaikan melalui diskusi dan penyampaian melalui penyuluhan untuk mencapai suatu kegiatan yang berguna bagi aparatur jajaran pemda Kota Magelang.

- a. Bagaimana pengelolaan dan penataan antara pengelolaan sektor Pariwisata Religi dan Taman Wisata Kebun Raya Gunung Tidar Akmil, kebijakan Akademi Militer dan perilaku usaha dilapangan.

1) Pengeloaan sektor pariwisata Religi dan Taman Wisata Kebun Raya Gunung Tidar Akmil dan pengembangan Pariwisata haruslah di dasarkan pada kondisi dan daya dukung dengan maksud menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan diantara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, dan lingkungan yang berkelanjutan dan daya dukung lingkungan di masa mendatang. Berdasarkan hasil wawancara dan FGD dan wawancara terhadap informan bahwa Pengembangan Pariwisata di Kota Magelang belum berjalan dengan baik namun masih terus dilakukan pengembangan terhadap obyek-obyek wisata yang ada.

- a) Pengelolaan Wisata Religi Gunung Tidar.
b) Pengelolaan Taman wisata Kebun Raya Gunung Tidar Akmil.
c) Pengelolaan Sampah.
d) Penataan Lapak Jualan UMKM.

- e) Reboisasi Tanaman yang rusak/tumbang dan perusakan lingkungan.
- f) Tempat Parkir.

2) Hasil diskusi/FGD antar Tim Prodi Manhan Kordos Akmil dan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Pemkot Magelang dan Plt UPT Kebun Raya Tidar bahwa kontribusi penerimaan sektor pariwisata yang dikembangkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap Penerimaan PAD Kota Magelang Pendapatan Asli daerah (PAD) merupakan salah satu sumber penerimaan daerah guna membiayai penyelenggaraan otonomi daerah. Oleh karena itu, setiap daerah akan selalu berusaha mengoptimalkan PAD melalui kebijakan yang efektif. Pemerintah Kota Magelang menetapkan target dan raelisasi penerimaan yang hendak dicapai untuk setiap komponen PAD baik pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah maupun PAD yang sah.



Laporan realisasi penerimaan pendaptan asli Kota Magelang pengelolaan sektor pariwisata Religi dan Taman wisata kebun Raya gunung tidar Akmil Tahun 2020 s.d 2025.

No	Tahun	Target Pendapatan	Realisasi Pendapatan	Keterangan
1.	2000	1.000.000.000	268.000.000	Belum tercapai
2.	2001	1.100.000.000	301.473.000	Belum tercapai
3.	2002	1.350.000.000	859.146.000	Belum tercapai
4.	2003	1.400.000.000	1.030.000.000	Belum tercapai
5.	2004	1.500.000.000	1.331.000.000	Belum tercapai
6.	2005	1.500.000.000	-	-

- 3) Infrastruktur dan fasilitas tidak dapat tercapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Infrastruktur termasuk semua konstruksi dibawah dan di atas tanah dan suatu wilayah atau daerah. Yang termasuk infrastruktur penting dalam pariwisata adalah sistem pengairan/air/hujan, sumber listrik dan energi, jaringan komunikasi, sistem pembuangan Sampah kotor/pembuangan air, jasa-jasa kesehatan, serta parkir yang ada.
- 4) Promosi dan pemasaran Pariwisata berdasarkan hasil wawancara

**DATA KUNJUNGAN WISATA KEBUN RAYA GUNUNG TIDAR
 KOTA MAGELANG**

NO	BULAN	2020	2021	2022	2023	2024
		1	Januari	9.658	6.169	24.777
2	Februari	7.394	5.692	24.264	33.832	32.800
3	Maret	8.190	22.802	45.869	40.193	17.865
4	April	-	17.148	3.575	6.719	13.901
5	Mei	-	12.080	24.850	25.976	17.571
6	Juni	-	15.633	21.147	23.674	18.142
7	Juli	711	381	21.023	38.493	41.963
8	Agustus	9.404	-	38.068	36.328	20.819
9	September	13.789	-	17.471	26.693	24.796
10	Oktober	11.027	10.456	27.055	32.979	20.418
11	November	17.776	10.112	13.519	23.736	18.422
12	Desember	11.695	-	24.764	30.888	22.918
Jml Pengunjung		89.644	100.473	286.382	343.374	267.331

dapat diketahui bahwa pemasaran yang dilakukan oleh Lingkungan Hidup Kota Magelang dalam pemasaran obyek wisatanya masih kurang baik dari segi promosi kepada masyarakat, sehingga masyarakat tidak pernah mendapatkan brosur/leaflet tentang pariwisata yang ada. Pemasaran dalam bidang pariwisata sangat diperlukan, karena adanya pemasaran obyek wisata tersebut jadi dikenal masyarakat luas dan dapat menarik banyak wisatawan untuk datang berkunjung. Berdasarkan pengamatan dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa sampai dengan saat ini, Dinas LDH Kota Magelang telah melakukan upaya untuk memasarkan dan mempromosikan obyek wisata. Pemasaran ataupun promosi obyek wisata pasti dilakukan. Hal ini disebabkan karena pemerintah sudah melakukan promosi obyek wisata baik melalui surat kabar maupun pameran-pameran yang diikuti. Namun karena keterbatasan

masyarakat dalam mencari informasi, sehingga masyarakat tidak mendapatkan brosur/lefler tentang pariwisata.

5) Komunikasi informasi dan media massa dari hasil diskusi salah satu faktor adalah komunikasi informasi dan media massa yang ada masih terbatas, karena hanya diinformasikan melalui media sosial dan tidak diinformasikan melalui media lainnya. Namun masih terus melakukan pengembangan dalam informasi kepariwisataan. Kerja sama yang kurang antara pengelola pariwisata dalam bentuk paket contoh Borobudur, Akmil dan media massa merupakan cara gampang dan mudah untuk dipromosikan sektor pariwisata Religi dan Taman wisata kebun Raya gunung tidar Akmil dalam bentuk paket wisata.

6) Kerja sama dengan agen/biro perjalanan. Biro perjalanan adalah solusi berlibur yang praktis. Berlibur atau berwisata merupakan salah satu kegiatan favorit untuk menghabiskan waktu luang di hari libur. Banyak orang pergi berwisata, mengunjungi berbagai destinasi wisata baik di dalam kota, luar kota. Perkembangan zaman yang semakin maju, maka berkembang juga sektor pariwisata, sehingga ada berbagai kesempatan usaha baru yang muncul salah satunya yaitu biro perjalanan. Biro perjalanan menawarkan berbagai produk dan paket pariwisata ke berbagai tujuan kepada masyarakat atas nama perusahaan pemasok angkutan dari berbagai destinasi wisata Kota Magelang.



b. Pelaksanaan FGD/Diskusi Tim PKM Manajemen Pertahanan Kordos Akmil dalam pengelolaan lapangan dan kontribusi sektor pariwisata Religi dan Taman wisata kebun Raya gunung tidar Akmil dan aparatur pemerintah Kota Magelang. Hasil Diskusi Tim PKM manajemen Pertahanan Kordos Akmil dalam pengelolaan lapangan dan kontribusi sektor pariwisata Religi dan Taman Wisata Kebun Raya Gunung Tidar Akmil pengembangan pariwisata haruslah di dasarkan pada kondisi dan daya dukung dengan maksud menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan diantara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat dan Pendapatan Pajak pariwisata dengan mengoptimalkan PAD melalui kebijakan yang efektif. Pemerintah Kota Magelang menetapkan target dan realisasi penerimaan yang hendak dicapai untuk setiap komponen PAD baik pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah maupun PAD yang sah dan lingkungan yang berkelanjutan daya dukung lingkungan dimasa mendatang. Berdasarkan hasil wawancara dan FGD terhadap dan wawancara terhadap ke informan bahwa pengembangan pariwisata di Kota Magelang belum berjalan dengan baik namun masih terus dilakukan pengembangan terhadap obyek-obyek wisata yang ada.

a) Pengelolaan Wisata Religi Gunung Tidar. Berdasarkan reset BRIN dan Kota Magelang pada tahun 2019. Pelayanan wisata di UPT Kebun Raya Gunung Tidar mendukung Misi ke-5 Kota Magelang, yaitu mewujudkan kota modern yang berdaya saing dengan peningkatan kualitas tata ruang dan infrastruktur. Hal ini selaras dengan fokus prioritas kebijakan, yaitu penguatan ekonomi lokal dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan, pengembangan kawasan strategis, pengembangan integrasi sistem informasi, pengembangan infrastruktur, dan pengembangan inovasi. Terkait dengan hal tersebut, salah satu isu strategis pada pengelolaan fungsi pendidikan dan wisata adalah belum optimalnya pelayanan khusus yang mendukung fungsi eduwisata bagi pengunjung Kebun Raya Gunung Tidar. Dinas UPT Kebun Raya Gunung Tidar menghadirkan inovasi menurut Plt UPT Muwahidin (Mekanisme Pelayanan Eduwisata) Kebun Raya Gunung Tidar. menurut Plt UPT Muwahidin sebuah inovasi pelayanan publik khususnya dalam pemberian layanan edukasi dan wisata (eduwisata) di Kebun Raya Gunung Tidar sebagai salah satu upaya dalam mengoptimalkan fungsi Kebun Raya Gunung Tidar, penguatan ekonomi lokal dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan, pengembangan kawasan strategis, dan digitalisasi layanan publik.

b) Pengelolaan Taman wisata kebun Raya Gunung Tidar Akmil, menurut Plt UPT Muwahidin pada awalnya Gunung Tidar sebagai hutan kota, tetapi pada tahun 2019 bekerja sama Peneliti BRIN dengan Kota Magelang melakukan inisiasi pembangunan kebun raya, sehingga pada tanggal 12 Januari kawasan gunung Tidar resmi beralih status menjadi kebun raya di definisikan menjadi kebun raya gunung tidar (KRG T), sesuai peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2023. Perpres ini mengatur tentang penyelenggaraan kebun raya dengan dengan menetapkan batasan istilah yang digunakan dalam pengaturannya. Penyelenggaraan kebun raya meliputi:

- 1) penyusunan rencana pengembangan kebun raya;
- 2) pembangunan kebun raya;
- 3) pengelolaan kebun raya; dan
- 4) pembinaan dan pengawasan.

Menurut PLT UPT pariwisata Religi dan Taman wisata kebun Raya Gunung Tidar Akmil Fungsi kebun raya terdiri

- 1) konservasi,
- 2) penelitian,
- 3) pendidikan,
- 4) wisata, dan jasa lingkungan. Pendanaan penyelenggaraan Kebun Raya yang menjadi kewenangan Badan, kementerian/lembaga.

c) Pengelolaan Sampah. Konsep pengolahan limbah limbah yang dihasilkan oleh area pameran Kebun Raya Gunung Tidar Magelang adalah sampah organik, sampah organik dan limbah MCK. Masing-masing limbah tersebut memiliki prosedur penanganan masing-masing. Pengolahan sampah organik padat akan diproses pada bagian pengolahan pupuk untuk dapat digunakan kembali sebagai penyubur tanaman. Sedangkan sampah anorganik akan langsung dibuang ketempat pembuangan sementara Kota Magelang.



d) Penataan Lapak Jualan UMKM. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Magelang terus melakukan penataan terhadap kawasan Kebun Raya Gunung Tidar sebagai destinasi wisata sekaligus sarana edukasi dan ekonomi masyarakat. Salah satunya, penataan pedagang yang membuka lapak di area tersebut. DLH pun membuka dialog antara pedagang Kebun Raya Gunung Tidar pada pelatihan pengangkatan PNS PPPK di puncak Tidar Kota Magelang UPT Kebun Raya Gunung Tidar, Kegiatan ini dilakukan TIM PKM Kordos Akmil Dan DLH dan Plt UPT menyatakan bahwa penyangga Kebun Raya Gunung Tidar utamanya warga yang merupakan pedagang baik yang jualan di jalan masuk, area parkir, shelter dan lainnya. Harapannya dukungan warga untuk meramaikan Gunung Tidar bisa terwujud,” penyampaian Kepala DLH Kota Magelang, Machmud Yunus AP, MH disela-sela kegiatan pada pelatihan pengangkatan PNS dan PPPK di puncak Tidar. Hasil diskusi Dengan TIM PKM Manhan Kordos Akmil menyebutkan, DLH terus berbenah dengan menata beberapa sektor mulai pada *ticketing*, parkir dan layanan pemandu wisata (*guide*). Meskipun masih dalam pengembangan, pihaknya memiliki aplikasi, menurut Plt UPT Muwahidin untuk mengetahui data-data kunjungan wisata Kebun Raya Gunung Tidar agar data pengunjung atau rencana kunjungan dan permintaan guide bisa terkoordinasi dengan baik. Jadi selain berwisata, pengunjung juga dapat edukasi. Kami bekerja sama dengan lembaga pendidikan. Kemudian, di area puncak juga kita benahi, gardu pandang yang dibangun Disporapar serta sarana prasarannya,” terangnya, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang mengungkapkan, sejauh ini geliat Kebun Raya Gunung Tidar sudah ada kemajuan meskipun belum signifikan. Adanya IKM Center yang letaknya tidak jauh dari destinasi wisata tersebut seharusnya bisa menjadi kalibrasi baru.

”Kebun Raya Gunung Tidar dikunjungi oleh 24.000 orang per bulan atau rata-rata sekitar 800 orang per hari. Kita sedang berencana menaikkan tarif tiket namun harus ada kompensasi untuk warga. Ini harus direncanakan dengan matang, harus dibicarakan kerlibatan DLH, Disperindag, Dispora dan Satpol PP sebagai penegak Perda,” tandasnya kita bersyukur sejauh ini belum ada wisatawan yang mengeluh terkait Gunung Tidar” Hasil wawancara



bersama Kepala Disperindag Kota Magelang. Namun beberapa catatan persoalan yang perlu dibenahi antara lain masalah kemiskinan warga dan upaya meningkatkan keterampilan (skill) warga di sekitarnya utamanya modal usaha, Kepala Disperindag Kota Magelang menambahkan, produk-produk UMKM sekitar Kebun Raya Gunung Tidar harus produk yang berkualitas.

e) Reboisasi Tanaman yang rusak/tumbang dan perusakan lingkungan. Hasil diskusi Dengan TIM PKM Manhan Kordos Akmil dengan Plt UPT Muwahidin, Reboisasi atau penanaman kembali tanaman di Gunung Tidar bertujuan untuk menjaga ekosistem dan meningkatkan kualitas lingkungan. Kegiatan ini meliputi penanaman pohon pelindung dan pohon buah-buahan untuk mendukung keanekaragaman hayati dan menyediakan makanan bagi satwa liar, seperti kera, yang dilakukan oleh beberapa instansi terkait. Dengan melihat:

- 1) Tujuan Reboisasi
- 2) Jenis pohon yang Yang tepat
- 3) Kegiatan reboisasi
- 4) Partisipasi Masyarakat

f) Tempat Parkir. Areal parkir kendaraan di Kebun Raya Gunung Tidar mendesak dilakukan perluasan. Hal ini seiring dengan kian bertambahnya wisata religi gunung yang juga dikenal sebagai 'Pakuning Tanah Jawa'. Areal parkir yang berada di bekas Pusat Grosir Rejomulyo, Magersari, sudah terlalu kecil. Bus-bus yang mengangkut ratusan pengunjung susah untuk parkir, hingga meluber ke Jalan Ikhlas dan Jalan Sudirman. Hal itu mengganggu kelancaran lalu lintas di kedua jalan tersebut. Plt UPT Muwahidin menyoroti keadaan itu. Dia mengaku, banyak mendapat keluhan dari pengunjung Kebun Raya Gunung Tidar usai melakukan wisata ziarah. Mereka merasa terlalu berat jika harus berjalan kaki sekitar 500 meter untuk sampai di gerbang pintu masuk Gunung Tidar. Setelah sampai gerbang mereka harus mendaki Gunung Tidar yang treknya lumayan ekstrim. Padahal dominasi pengunjung Gunung Tidar itu tidak hanya anak muda, kebanyakan justru orangtua dan lansia," kata Plt UPT Muwahidin menilai, kondisi parkir bus di bekas Pusat Grosir Rejomulyo sudah tidak representatif. Jaraknya sekitar 500 meter dari gerbang pintu masuk Gunung Tidar, tak jauh dari Terminal Tipe A Tidar Kota Magelang. Lahan tersebut semula akan dipakai untuk Pasar Induk, namun mangkrak karena terbentur biaya," ujarnya, kemarin. Melihat ada tanah Pemkot yang menganggur, Waluyo mendorong agar dapat dimanfaatkan maksimal. Apalagi lahan di sana sangat luas dan cukup menampung belasan bus berukuran besar. "Jarak antara Terminal Tidar dengan Gunung Tidar memang ada 5 kilometer, nah di sinilah peran Pemkot Magelang nantinya. Membuat angkutan khusus dari Terminal Tidar menuju Gunung Tidar. Saya rasa tidak hanya pengunjung Gunung Tidar yang nyaman, para sopir angkutan juga mendapat pendapatan dari program ini," ujarnya. Para sopir angkot akan membawa rombongan pengunjung ke Gunung Tidar, melewati kawasan Lembah Tidar. Dengan harapan pengunjung akan mampir ke Pasar Sidomukti, Sasana Mina, sampai berwisata kuliner di Pusat Kuliner Lembah Tidar.

Penyampaian Plt. UPT kepada TIM Prodi Manhan Kordos Akmil terlebih lagi tahun ini Kota Magelang punya IKM center di Lembah Tidar. Kita bisa arahkan pengunjung untuk berbelanja produk lokal kita menurut Kepala Plt UPT Muwahidin Kebun Raya Gunung Tidar. Dia juga sepakat jika pariwisata memang harus memenuhi tiga unsur antara lain pemberdayaan, pemerataan dan manfaat. Terkait penyediaan lahan parkir di Soekarno Hatta, cocok untuk





titik masuk atau entry point wisata. Sebaiknya juga ada paket wisata lengkap di Kota Magelang, tidak hanya satu paket Gunung Tidar,” jelasnya. Dia menilai pengunjung Gunung Tidar tidak sama dengan pengunjung tempat wisata pada umumnya. Pengunjung Gunung Tidar lebih didominasi karakteristik para peziarah. Mereka datang ke sini untuk berziarah, karakternya seperti itu. Biasanya, kunjungan mereka juga dibatasi waktu. Ada banyak juga yang datang malam hari, kami dari TIM PKM Manhan Kordos Akmil menyarankan di perlukan kerja sama Paket Wisata Borobudur, Akademi Militer dan pariwisata Religi dan Taman wisata kebun Raya gunung tidar Akmil

PENUTUP

6. Kesimpulan. Hasil kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan dalam wawancara Tim Prodi Manajemen Pertahanan Kordos Akmil dan Kepala Dinas DLH dan PLT UPT yang telah diuraikan mengenai upaya pengembangan Pariwisata dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Magelang maka pada kesimpulan ini sebagai berikut;

a. Menurut Dinas DLH Kota Magelang upaya pengembangan Pariwisata dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melalui pengelolaan DLH Kota Magelang belum memiliki program pengembangan wisata yang rinci walau sudah ada Master Plan karena keterbatasan anggaran yang tersedia dalam upaya pengembangan pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata Religi Gunung Tidar dan Pariwisata, TIM PKM Manhan Kordos Akmil menyarankan di perlukan kerja sama wisata religi melalui Paket Wisata antara Paket Wisata Borobudur, Akademi Militer dan pariwisata Religi dan Taman wisata kebun Raya gunung tidar Akmil

b. Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan PAD Menurut Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang telah melakukan berbagai upaya promosi terhadap obyek wisata melalui berbagai media komunikasi informasi, meningkatkan SDM serta melakukan pengembangan terhadap infrastruktur secara bertahap terhadap destinasi pariwisata yang ada di Kota Magelang. Akan tetapi, belum ada regulasi yang jelas mengenai retribusi obyek wisata sehingga obyek wisata belum dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan PAD Kota Magelang. Pemerintah telah melakukan kerjasama dengan masyarakat disekitar obyek wisata Gunung Tidar Tetapi hasil Diskusi TIM PKM Prodi Manhan Kordos Akmil menyarankan di perlukan kerja sama wisata religi gunung Tidar melalui Paket Wisata antara Paket Wisata Borobudur, Akademi Militer dan pariwisata Religi dan Taman wisata kebun Raya, Kontribusi penerimaan sektor pariwisata yang dikembangkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap penerimaan PAD Kota Magelang belum memberikan kontribusi secara signifikan terhadap PAD dikarenakan beberapa obyek wisata belum sepenuhnya dikelola dan dilakukan retribusi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Berdasarkan data yang diperoleh, penerimaan dari sektor pariwisata mengalami kenaikan dari total PAD pada tahun 2021-2025.

c. Menurut TIM PKM Prodi Manhan Kordos Akmil melakukan reboisasi akan didapatkan manfaat dengan bekerja sama Kabagter Akmil dan LBH Kota Magelang.



Menyatakan bahwa melalui Reboisasi dan penghijauan kembali Gunung Tidar menjadi hijau dan biasanya dilakukan di hutan yang sudah menjadi gundul atau rusak atau tumbang agar bisa berfungsi sebagaimana mestinya. Gunung Tidar memiliki fungsi sebagai penyimpan cadangan air, pelindung manusia dan juga aneka satwa dan penyimpan oksigen/udara bersih dengan ditanaminya kembali hutan yang gundul/tumbang tersebut persediaan udara, air dan bencana alam bisa dicegah. Banyak yang menyamakan reboisasi dengan penghijauan dengan menghasilkan. Beberapa rekomendasi yang dirujuk sebagai berikut:

1. Perlunya perbaikan tanaman menurut spesies yang sama sebagai ciri khas pariwisata kebun raya Gunung Tidar.
2. Mencegah terjadinya erosi tanah yang bisa disebabkan oleh angin dan juga air hujan yang berturut-turut.
3. Perlu Kerja sama antara Akademi Militer dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang. Tentang penanaman bibit yang mempunyai potensi dan spesies yang sama.
4. Menjaga struktur tanah agar tidak rusak guna menjaga keanekaragaman satwa agar tetap lestari.
5. Membangun lingkungan yang asri sehingga udara tetap bersih dan sehat terutama bagi lingkungan hidup dalam dunia Pendidikan maupun lingkungan Magelang yang terkenal asri dan bersih.

Saran

Pengelolaan obyek wisata menurut Tim PKM Prodi Manhan Kordos Akmil menyarankan belum optimalnya pengelolaan sektor pariwisata Religi Gunung Tidar sehingga pengemasan obyek wisata yang ada belum tertata dengan baik serta kurang menarik dan tidak kreatif. Hal tersebut menjadi faktor kurang dimintainya obyek wisata di Kota Magelang sehingga belum menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah Kota Magelang. Melihat beberapa kendala yang dihadapi Dinas lingkungan Hidup Kota Magelang dalam upaya pengembangan pariwisata, maka adapun saran-saran yang direkomendasikan oleh penulis berdasarkan hasil diskusi dan Wawancara/FGD yakni sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah Kota Magelang, diharapkan dapat menyusun suatu kebijakan yang jelas sesuai *Master Plan* mengenai pengelolaan obyek wisata Religi Gunung Tidar dan dan Wisata Kebun Raya Gunung Tidar. Selain itu, Pemerintah Daerah Kota Magelang juga perlu menetapkan regulasi terkait retribusi obyek wisata sehingga potensi yang ada dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan PAD. Pemerintah Daerah Kota Magelang juga diharapkan lebih memperhatikan pengelolaan dan membangun infrastruktur yang lain hutan konserfasi melalui reboisasi dan sebagainya. Melalui objek wisata di Kota Magelang dapat meningkatkan minat wisatawan untuk datang dan meningkatkan jumlah kunjungan wisata dengan membangun jaringan biro paket wisata perjalanan dengan kerja sama antar dunia wisata sekitar Magelang, Meliputi wisata Religi Gunung Tidar, Akademi Militer dan Borobudur menjadi paket wisata yang dikerjasamakan dengan Agen wisata lokal.
2. Diharapkan bagi Kota Magelang dapat menyediakan sumberdaya-sumberdaya pengelola yang lebih baik dan sesuai dengan bidangnya serta



menyediakan dana yang cukup agar pengembangan obyek wisata dapat berjalan dialokasi pembiayaan dengan lebih optimal dan lebih berkembang dengan melalui paket wisata. Diharapkan pengelolaan dikelola dengan baik, semua faktor-faktor yang diperlukan pengunjung terpenuhi antara lapak berbagai lokasi dan bangunan tempat jualan, tersedianya fasilitas-fasilitas umum seperti mushola, toilet, dan warung makan yang permanen agar pengunjung merasa puas dengan kunjungan wisatanya.

3. Bagi Akademi Militer dan masyarakat, diharapkan tetap menjaga partisipasi dalam meningkatkan pengelolaan obyek wisata Gunung Tidar dan Hutan Kebun Raya Gunung Tidar di Kota Magelang. Akademi Militer dan masyarakat sudah membantu menciptakan suasana yang nyaman, bersih dan aman disekitar obyek wisata. Hal ini perlu kami koordinasikan dan kerja sama agar obyek wisata menjadi lebih menarik lagi bagi pengunjung.

4. Perlunya penelitian lebih lanjut tentang penyelesaian masalah – masalah pengelolaan obyek wisata Gunung Tidar dan Hutan Kebun Raya Gunung Tidar di Kota Magelang.

DAFTAR PUSTAKA.

- Noeng Muhadjir, Ilmu pendidikan dan Perubahan Sosial. Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif. Yogyakarta : Raka Sarasin, th.2000, h. 15
- Prakoso, Kesit Bambang. 2005. Pajak dan Retribusi Daerah. UUI Press, Yogyakarta.
- Sunarno, Siswanto. 2008. Hukum Pemerintahan Daerah di Indonesia. Sinar Grafika AA Offset. Jakarta.
- UU Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI dijelaskan bahwa terdapat 14 tugas pokok TNI dalam OMSP.
- Widjaja, HAW. 2005. Penyelenggaraan Otonomi di Indonesia. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. Yani, Ahmad. 2002.

